

## Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan pada masa pandemi *Coronavirus Disease 2019 (Covid-19)*

Vika Aprillia<sup>a,1</sup>, Suyato<sup>b,2</sup>

<sup>ab</sup> Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Negeri Yogyakarta, Sleman, Indonesia

### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) pada masa pandemi *Covid-19*, hambatan, dan upaya untuk mengatasi hambatan yang terjadi. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan subjek penelitian meliputi guru PPKn serta peserta didik SMP Negeri 1 Lendah yang dipilih menggunakan teknik *purposive*. Data dikumpulkan dengan wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Guru PPKn menggunakan RPP satu lembar, media yang digunakan berupa buku, HP dan laptop. *WhatsApp* dan *Google Classroom* merupakan *platform* yang digunakan pada saat pembelajaran. Evaluasi dilaksanakan melalui pemberian tugas dan ulangan; 2) Hambatannya berupa sinyal internet; 3) Upaya yang dilakukan yaitu dengan selalu memantau peserta didik, menggunakan *platform* ringan, serta keluar rumah untuk mencari sinyal internet.

### ABSTRACT

The purpose of this study is to describe learning Pancasila and Citizenship Education (PPKn) during the Covid-19 pandemic which includes: implementation of learning, obstacles, and efforts to overcome obstacles that occur. This research is a qualitative descriptive study with research subjects including PPKn teachers and students of SMP Negeri 1 Lendah who were selected using a purposive technique. Data were collected by interview and documentation. Data analysis techniques used in this study consisted of data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of this study indicate that: 1) The teacher uses one sheet of lesson plans, the media used are books, cellphones and laptops. *WhatsApp* and *Google Classroom* are platforms that are used during learning. Evaluation is carried out by giving assignments and tests; 2) The obstacle is internet signal; 3) Efforts are being made by always monitoring students, using light platforms, and leaving the house to look for internet signals.

### Sejarah Artikel

Diterima :

Disetujui:

### Kata kunci:

Pembelajaran, PPKn, *Covid-19*  
Pandemi Covid-19

### Keywords:

*Learning, PPKn, Covid-19*

## Pendahuluan

Pendidikan merupakan faktor pendorong yang paling utama untuk menunjang kemajuan bangsa. Pendidikan memainkan peranan penting dalam kehidupan umat manusia untuk menciptakan sumber daya manusia yang unggul dan profesional. Untuk menciptakan sumber daya manusia yang baik diperlukannya pendidikan yang baik. Pendidikan yang baik dapat mengembangkan potensi seseorang baik dalam hal pengetahuan maupun keterampilan. Sekolah merupakan salah satu pendidikan formal yang diharapkan mampu melahirkan sumber daya manusia yang unggul dan profesional untuk meningkatkan kualitas seseorang sebagai individu maupun sebagai bagian dari masyarakat. Langkah awal keberhasilan sekolah dalam melahirkan sumber daya manusia yang berkualitas dimulai dari proses pembelajaran.

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Bab I Pasal 1 ayat (1) tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi

dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Saat ini, permasalahan yang dihadapi dunia pendidikan adalah adanya wabah *Corona* yang sangat berdampak pada penyelenggaraan proses pembelajaran di semua jenjang pendidikan. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran *Coronavirus Diseases 2019 (Covid-19)*, yang dikeluarkan pada tanggal 24 Maret 2020. Dengan adanya kebijakan tersebut maka setiap sekolah melakukan PJJ (Pembelajaran Jarak Jauh) dengan tujuan memutus mata rantai penyebaran *Covid-19*. Dalam pelaksanaan proses pembelajaran jarak jauh di masa pandemi *Covid-19*, guru dituntut untuk memilih dan menggunakan metode yang tepat agar proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik untuk mencapai tujuan pendidikan.

Pandemi *Covid-19* yang terjadi di Indonesia mempengaruhi kegiatan belajar mengajar di semua jenjang pendidikan termasuk Sekolah Menengah Pertama (SMP). SMP merupakan jenjang pendidikan formal pada jenjang pendidikan dasar. Di tingkat SMP pendidikan dan pembelajaran memberikan sebuah penekanan sebagai peletakan pondasi dalam menyiapkan generasi yang unggul. Terdapat berbagai macam mata pelajaran yang diajarkan, salah satunya pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Mata pelajaran ini memfokuskan pada pembentukan karakter warga negara agar memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945 (Wahab, 2011: 315).

Adanya pandemi *Covid-19* membuat mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan mengalami perubahan metode pembelajaran. Kegiatan belajar mengajar yang awalnya dilakukan dengan bertatap muka langsung di kelas harus beralih dengan pembelajaran secara jarak jauh. Guru dituntut untuk mampu beradaptasi dengan kondisi yang sedang terjadi, kemampuan guru dalam teknologi informasi sangat dibutuhkan. Guru dituntut untuk merombak kembali rencana pembelajaran dengan metode pembelajaran juga harus efektif sehingga proses pengajaran berjalan efektif dan ilmu dapat tersampaikan (Mastura & Rustan, 2020: 290).

Pembelajaran yang dilakukan di SMP Negeri 1 Lendah selama pandemi *Covid-19* menggunakan sistem pembelajaran dalam jaringan (Rokhmah, 2020). Pembelajaran dalam jaringan (daring) merupakan sistem pembelajaran yang tidak dilakukan secara tatap muka, tetapi menggunakan *platform* yang dapat membantu dalam proses pembelajaran meskipun dilakukan secara jarak jauh. Tujuan pembelajaran dalam jaringan adalah memberikan layanan pembelajaran yang bermutu yang bersifat masif dan terbuka untuk menjangkau peminat ruang belajar agar lebih banyak dan lebih luas (Sofyana, 2019: 82)

Terkait dengan pembelajaran dalam jaringan selama pandemi *Covid-19*, penelitian Karmala, dkk (2021) menyebutkan bahwa terdapat beberapa kesulitan dalam pembelajaran dalam jaringan, antara lain jaringan susah dijangkau oleh guru maupun peserta didik, peserta didik kurang memahami materi pembelajaran, peserta didik tidak memiliki telepon dan tidak mengerjakan tugas. Pendapat lain disampaikan oleh Mustakim terkait kendala yang dihadapi peserta didik selama pembelajaran dalam jaringan yaitu banyaknya tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik (Mustakim, 2020).

Pembelajaran yang dilakukan dengan sistem dalam jaringan merupakan suatu pembaharuan baru bagi seluruh guru di SMP Negeri 1 Lendah, termasuk guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Perubahan yang terjadi tentunya menimbulkan kesulitan bagi guru dan peserta didik, dengan segala perubahan yang terjadi mewajibkan guru dan peserta didik untuk bisa menyesuaikan dengan kondisi saat ini. Dalam melakukan perubahan guru harus menyesuaikan dengan kondisi tempat tinggal peserta didik serta kemampuan peserta didik. Selain itu, guru juga

harus menetapkan metode yang tepat dalam proses pembelajaran secara daring supaya peserta didik tidak merasa kesulitan sehingga peserta didik dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik.

Hambatan yang dialami di SMP Negeri 1 Lendah selama pembelajaran pada masa pandemi *Covid-19* antara lain, terdapat beberapa peserta didik yang kesulitan dalam mengakses materi maupun dalam mengikuti kegiatan pembelajaran karena kendala sinyal, terdapat beberapa peserta didik yang hanya mengisi absensi kehadiran namun tagihan tugas selalu tidak lengkap, serta terdapat beberapa peserta didik yang tidak disiplin karena selalu terlambat dalam pengumpulan tugas (Rokhmah, 2020).

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya, maka sangat diperlukan gambaran mengenai pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan pada masa pandemi *Coronavirus Disease 2019 (Covid-19)*.

## Metode

Metode penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Lendah. Pada penelitian ini hanya terfokus pada pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan pada masa pandemi *Coronavirus Disease 2019 (Covid-19)* yang terjadi pada semester genap tahun ajaran 2020/2021. Subjek penelitian meliputi guru PPKn serta peserta didik SMP Negeri 1 Lendah yang dipilih menggunakan teknik *purposive*. Data dikumpulkan dengan wawancara dan dokumentasi. Keabsahan data dilakukan melalui *cross check* data. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

### Hasil dan Pembahasan

Untuk mendeskripsikan pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan pada masa pandemi *Coronavirus Disease 2019 (Covid-19)* akan dibagi dalam 3 fokus pembahasan, yaitu: 1) pelaksanaan pembelajaran, 2) hambatan, dan 3) upaya. Ketiga fokus pembahasan tersebut akan diuraikan dalam pembahasan lebih lanjut sebagai berikut.

#### 1. Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan pada masa pandemi *Coronavirus Disease 2019 (Covid-19)*

Meskipun terjadi pandemi *Covid-19* pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) tetap dilaksanakan. Di dalamnya ada interaksi antara guru dan peserta didik, sumber belajar belajar yang digunakan berupa buku dan internet. Hal tersebut sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional “Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”. Pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat membawa informasi dan pengetahuan dalam interaksi yang berlangsung antara pendidik dan peserta didik. Alat yang digunakan dalam pembelajaran sesuai dengan materi pelajaran yang diajarkan, sesuai dengan karakteristik peserta didik, dan dipandang sangat efektif untuk menyampaikan informasi, sehingga peserta didik dapat memahami dengan baik.

Pada masa pandemi *Covid-19* pembelajaran mata pelajaran PPKn di SMP Negeri 1 Lendah dilaksanakan dengan sistem dalam jaringan. Sejak bulan Januari 2021, peserta didik dilarang untuk ke sekolah. Oleh karena itu pembelajaran secara penuh dilakukan melalui jaringan internet. Hal ini sesuai dengan pendapat dari beberapa ahli. Daring merupakan suatu singkatan dari komunikasi dalam jaringan yang diartikan sebagai cara berkomunikasi yang cara penyampaian dan penerima pesan dilakukan dengan melalui internet, jaringan yang mudah akan mempercepat penyampaian penerimaan pesan (Bilfaqih, 2015:4). Laelasari (2016) menjelaskan dalam jaringan (selanjutnya disingkat daring) merupakan suatu istilah yang digunakan untuk menggantikan *online*, yaitu

pertemuan maupun komunikasi yang dilakukan melalui jaringan internet (hal.6-8). Lebih lanjut disebutkan bahwa pembelajaran dalam jaringan merupakan pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan media internet. Pendapat tersebut sejalan dengan Isman (2016) yang mengatakan bahwa pembelajaran dalam jaringan merupakan suatu proses pembelajaran yang memanfaatkan jaringan internet saat pelaksanaannya (hal.587).

Dalam pembelajaran dalam jaringan ini peserta didik SMP Negeri 1 Lendah merasa tidak senang karena sulit memahami materi. Dalam proses pembelajaran, gaya belajar setiap peserta didik tentunya berbeda beda. Tidak sekedar membaca materi yang telah diberikan oleh guru dan mengerjakan tugas, tetapi mereka perlu mendengarkan penjelasan dari guru. Pada proses pembelajaran daring ini peserta didik mengikuti petunjuk dan melaksanakan tugas yang diberikan guru tanpa adanya penjelasan mengenai materi pembelajaran yang diberikan oleh guru. Meskipun banyak peserta didik yang tidak paham dengan materi yang diberikan, mereka tetap bisa mengerjakan tugas dengan bertanya dengan teman maupun dengan cara menyalin jawaban dari internet.

Pada pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, peserta didik SMP Negeri 1 Lendah merasa bosan dan susah karena banyak tugas yang harus dikerjakan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Pangondian (2019) bahwa salah satu kelemahan dalam pembelajaran dalam jaringan adalah adanya kemungkinan muncul perilaku frustrasi, kecemasan dan kebingungan (hal.57).

Pelaksanaan pembelajaran dalam jaringan mata pelajaran PPKn di SMP Negeri 1 Lendah menggunakan RPP satu lembar. Data dokumentasi yang ditemukan juga menunjukkan bahwa RPP yang digunakan merupakan RPP satu lembar yang berisikan tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran (terdiri dari pendahuluan, inti, dan penutup), penilaian, pembelajaran remedial dan pengayaan, media serta sumber belajar. Ketentuan dalam RPP satu lembar tersebut juga sudah sesuai dengan ketentuan yang tertuang dalam Surat Edaran Nomor 14 Tahun 2019 tentang Penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran bahwa dari 13 (tiga belas) komponen RPP yang telah diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, yang menjadi komponen inti adalah tujuan pembelajaran, langkah-langkah (kegiatan) pembelajaran, dan penilaian pembelajaran (*assessment*) yang wajib dilaksanakan oleh guru, sedangkan komponen lainnya bersifat pelengkap.

Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan dengan sistem dalam jaringan dinilai mendadak sebagai akibat dari adanya pandemi *Covid-19*. Hal tersebut memaksa guru untuk beralih menggunakan jaringan internet sebagai sarana utama dalam kegiatan belajar mengajar. Pada awalnya guru masih belum terbiasa serta belum memiliki kesiapan untuk melaksanakan pembelajaran dengan sistem dalam jaringan karena terkendala kemampuan yang masih terbatas. *Covid-19* muncul pertama kali pada bulan Maret 2020 yaitu pada saat semester genap tahun ajaran 2019/2020, sampai dengan semester genap tahun ajaran 2020/2021 kasus *Covid-19* terlihat belum mengalami penurunan yang signifikan sehingga pembelajaran masih dilaksanakan dengan sistem dalam jaringan. Dengan berjalannya waktu guru sudah mulai beradaptasi dengan pembelajaran dengan sistem daring.

Adanya pandemi *Covid-19* mengakibatkan terjadinya perubahan media pembelajaran, guru harus memilih media yang tepat sesuai dengan kondisi yang ada. Media pembelajaran merupakan sarana yang dapat membantu peserta didik dalam menunjang proses pembelajaran. Munadi (2013) berpendapat bahwa media pembelajaran merupakan sumber belajar selain guru yang digunakan untuk sarana penghubung atau penyalur pesan ajar yang diciptakan oleh guru atau pendidik secara terencana (hal.5). Media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SMP Negeri 1 Lendah pada masa pandemi *Covid-19* adalah HP, laptop dan buku. Hal tersebut sesuai dengan ketentuan yang ada di Surat Edaran No.15 Tahun 2020 Tentang

Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran *Coronavirus Disease (COVID-19)* menyebutkan pembelajaran di rumah secara dalam jaringan dapat menggunakan gawai (*gadget*) maupun laptop melalui beberapa portal dan aplikasi pembelajaran dalam jaringan.

Pelaksanaan pembelajaran dilakukan melalui beberapa media *online* seperti *WhatsApp* dan *Google classroom*. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Pohan (2020) bahwa beberapa platform atau media *online* yang dapat digunakan dalam pembelajaran *online* antara lain *E-learning, Edmodo, Google Meet, V-Class, Webinar, Zoom, Skype, Webex, Facebook Live, Youtube Live, Schoology, What's Up, E-mail* dan *Messenger* (hal.11).

Guru mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SMP Negeri 1 Lendah menggunakan *WhatsApp* untuk selalu memantau peserta didik, kemudian menggunakan *Google Classroom* untuk menyampaikan materi pembelajaran, tugas, dan absensi peserta didik SMP Negeri 1 Lendah. *Google Classroom* merupakan salah satu solusi yang dapat dimanfaatkan oleh guru dalam pembelajaran yang dilakukan secara *online* dengan membuat kelas maya dengan menggunakan platform *Google Classroom* yang dapat dijadikan sebuah sarana distribusi tugas, submit tugas bahkan menilai tugas-tugas yang dikumpulkan (Yuliati & Saputra, 2020).

Peserta didik merasa cukup sulit untuk memahami materi yang hanya disampaikan oleh guru melalui file tanpa adanya penjelasan. Tidak semua peserta didik dapat menangkap materi pembelajaran. Saat pembelajaran normal saja belum tentu peserta didik dapat menangkap materi pelajaran secara keseluruhan, apalagi pada kondisi saat ini dimana guru hanya memberikan materi dalam bentuk file tanpa adanya penjelasan. Hal yang sama juga ditemukan oleh Karmala,dkk (2021) yang mengungkapkan pemahaman peserta didik mengenai materi pembelajaran semakin minim mengingat peserta didik hanya mengikuti arahan dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru tanpa meminta penjelasan kembali kepada guru terkait materi pembelajaran.

Evaluasi merupakan sebuah upaya pengendalian mutu pembelajaran yang mendorong akuntabilitas mutu proses pendidikan. Evaluasi juga dijadikan sebagai instrumen untuk mengukur hasil belajar peserta didik yang telah mengikuti proses pembelajaran. Sistem evaluasi yang dilakukan pada mata pelajaran PPKn di SMP Negeri 1 Lendah selama pandemi antara lain penilaian tugas dan ulangan dengan menggunakan google formulir. Mansyur (2020) dalam penelitiannya juga mengungkapkan bahwa selama pandemi *Covid-19*, sistem evaluasi pembelajaran yang dilakukan antara lain penilaian harian yang dilaksanakan setiap selesai KD, penilaian tengah semester yang dilaksanakan setiap dua bulan belajar, dan penilaian akhir tahun menjelang kenaikan kelas.

Penerapan evaluasi pembelajaran dilakukan dengan berbasis pada kegiatan. Pada masa pandemi *Covid-19* ini penilaian lebih diarahkan pada proses membentuk peserta didik menjadi anak yang disiplin dan bertanggung jawab serta mampu beradaptasi dengan situasi baru. Hal tersebut juga sesuai dengan Surat Edaran No.4 Tahun 2020 bahwa bukti atau produk aktivitas belajar dari rumah diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dan berguna dari guru, tanpa diharuskan memberi skor/nilai kuantitatif. Penilaian secara skor tetap dilaksanakan oleh guru, meskipun tidak sepenuhnya diyakini dapat mengukur kemampuan peserta didik karena pada pembelajaran yang dilaksanakan pada masa pandemi *Covid-19* guru tidak dapat mengawasi peserta didik secara ketat sehingga guru tidak dapat mengetahui hasil tugas maupun ujian yang dikerjakan oleh peserta didik merupakan hasil kemampuan dari peserta didiknya sendiri atau tidak. Bisa saja pekerjaan tersebut merupakan hasil meminta bantuan orang lain atau menyalin jawaban dari internet. Dengan demikian guru tidak dapat memperoleh gambaran yang otentik mengenai perkembangan hasil belajar peserta didik selama pandemi *Covid-19*.

Adanya pandemi *Covid-19* mengakibatkan pembelajaran dilakukan dari rumah guna memutus mata rantai penyebaran *Covid-19*. Hal tersebut mengharuskan guru untuk menyesuaikan metode pembelajaran yang akan digunakan. Guru harus menetapkan metode yang tepat supaya peserta didik

tidak merasa kesulitan sehingga peserta didik dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik. Dalam kegiatan belajar mengajar, baik secara tatap muka maupun non tatap muka metode pembelajaran memegang peranan yang sangat penting. Metode pembelajaran sangatlah bervariasi, pemilihannya disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Seorang pendidik tidak dapat melaksanakan tugasnya dengan baik apabila tidak dapat menguasai metode pembelajaran yang akan digunakan. Oleh karena itu, pemilihan metode dalam mengajar harus tepat agar kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung dengan baik dan diharapkan dapat tercapainya tujuan pembelajaran. Berdasarkan fakta di lapangan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SMP Negeri 1 Lendah pada masa pandemi *Covid-19* adalah metode pemberian tugas. Mansyur (2020) dalam pengamatannya juga menemukan bahwa dalam melaksanakan pembelajaran dalam jaringan di masa pandemi *Covid-19*, guru lebih mengandalkan metode ceramah dan penugasan. Hasil serupa juga diungkapkan oleh Nurdin bahwa metode pembelajaran yang paling menonjol dilakukan oleh pendidik selama *Covid-19* adalah metode pemberian tugas (Nurdin,2020).

Metode pemberian tugas dipilih oleh guru mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SMP Negeri 1 Lendah karena merasa bahwa metode pemberian tugas merupakan metode yang minim kendala serta cocok digunakan dalam kondisi darurat *Covid-19*. Berkaitan dengan pemilihan metode ini, Djamarah & Aswan (2010:78-81) mengungkapkan bahwa ada beberapa faktor yang dapat dijadikan pertimbangan dalam memilih metode pembelajaran, yaitu tujuan, situasi kelas, situasi perbedaan individu peserta didik, kemampuan guru, sifat bahan ajar, kelengkapan fasilitas serta kelebihan dan kekurangan metode pembelajaran.

Pelaksanaan metode pemberian tugas mata pelajaran PPKn di SMP Negeri 1 Lendah adalah dengan memberikan materi dan tugas kepada peserta didik. Materi yang disampaikan juga dalam bentuk teks. Hal tersebut sesuai dengan karakteristik yang disebutkan Mustofa, dkk (2019 : 154), karakteristik pembelajaran dalam jaringan antara lain: materi ajar disajikan dalam bentuk teks, komunikasi dilakukan secara serentak dan tak serentak dengan *chat rooms*, digunakan untuk belajar pada waktu dan tempat maya, materi ajar relatif mudah diperbaharui, serta dapat menggunakan ragam sumber belajar yang luas di internet.

Kelebihan dari penggunaan metode pemberian tugas yang disampaikan oleh guru PPKn di SMP Negeri 1 Lendah antara lain, peserta didik akan lebih aktif dan bebas untuk mengeksplorasi ilmu pengetahuan dan cara pandangnya menjadi lebih luas. Lubis,dkk (2020) dalam penelitiannya juga mengungkapkan bahwa guru menghendaki peserta didik untuk mengerjakan tugas, sehingga pembelajaran ini disebut dengan pembelajaran berbasis proyek yang akan membuat peserta didik menjadi mandiri, aktif serta merangsang pola pikirnya untuk berkreasi dan memecahkan masalah. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Ramayulis (2008:363), kelebihan metode pemberian tugas antara lain: (1) Peserta didik belajar membiasakan untuk mengambil inisiatif sendiri dalam segala tugas yang diberikan, (2) memupuk peserta didik agar mereka dapat berdiri sendiri tanpa mengharapkan bantuan orang lain, (3) dapat memperdalam pengertian dan menambah keaktifan dan kecakapan peserta didik, (4) tugas dapat lebih meyakinkan tentang apa yang dipelajari dari guru, lebih memperdalam, memperkaya atau memperluas pandangan tentang apa yang dipelajari, (5) tugas dapat membina kebiasaan peserta didik untuk mencari dan mengolah sendiri informasi dan komunikasi, (6) dapat membina tanggung jawab dan disiplin peserta didik, (7) dapat mengembangkan kreativitas peserta didik, dan (8) waktu yang dipergunakan cukup banyak karena bisa dilakukan di luar jadwal pelajaran sekolah.

Kelebihan lainnya dari metode pemberian tugas yang dilakukan selama pandemi *Covid-19* yaitu membuat guru belajar menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi. Bagi mereka yang kurang paham tentang teknologi, tentu ini merupakan kesempatan untuk menambah pengetahuan

tentang teknologi karena guru dapat langsung praktik menggunakan teknologi. Bisa karena terbiasa, pepatah lama yang bisa dianalogikan dalam penggunaan teknologi dalam pembelajaran yang dilakukan pada masa pandemi *Covid-19*. Semakin sering menggunakan teknologi, maka semakin mahir kemampuan pemakainya.

Selain ada kelebihan, tentunya ada kekurangan dari penggunaan metode pemberian tugas yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 Lendah. Fakta di lapangan mengungkapkan bahwa persiapan pembelajaran pada masa pandemi *Covid-19* membutuhkan waktu yang lebih lama. Guru harus mencari materi, mendownload materi, menyusun materi, dan sebagainya. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Hamid (2001) kekurangan pembelajaran ini adalah persiapan waktu pengajar lebih lama.

Jenis tugas yang sering diberikan oleh guru pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SMP Negeri 1 Lendah kepada peserta didik adalah mengerjakan soal, mengamati video, dan lain sebagainya. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Rusyan (1996) bahwa metode pemberian tugas dapat dilakukan dengan cara membuat rangkuman, membuat makalah, menjawab pertanyaan atau menyelesaikan soal-soal tertentu, mengadakan observasi atau wawancara, mengadakan latihan, mendemonstrasikan sesuatu dan menyelesaikan pekerjaan tertentu (hal.14).

Pemberian tugas dilakukan di setiap pertemuan, hal tersebut memunculkan banyak keluhan dari peserta didik, seperti pusing, bingung, jenuh, dan capek. Dalam penelitian Lubis,dkk (2020) diungkapkan bahwa pembelajaran dalam jaringan dengan menghendaki peserta didik untuk mengerjakan tugas-tugas akan membuat peserta didik cepat merasa bosan karena harus bertatap muka setiap hari dengan tugas-tugas. Hal tersebut juga sesuai dengan pendapat yang diungkapkan oleh Ramayulis (2008) pemberian tugas yang terlalu sering atau yang monoton akan dapat menimbulkan keluhan peserta didik, sehingga peserta didik merasa bosan (hal.363-364).

Penerapan metode pemberian tugas diterapkan di semua mata pelajaran yang ada di SMP Negeri 1 Lendah, hal tersebut dapat membuat sebagian peserta didik merasa cemas dan tertekan. Oktawirawan (2020) mengungkapkan banyaknya tugas yang diberikan oleh guru dapat membuat peserta didik merasa stres dalam menjalani pembelajaran dalam jaringan. Dengan banyaknya tugas yang diberikan, peserta didik dapat menghabiskan waktu dari pagi hingga malam hari hanya untuk menyelesaikan berbagai tugas yang diberikan oleh guru.

Guru PPKn SMP Negeri 1 Lendah mengemukakan bahwa terdapat peserta didik yang sama sekali tidak mau mengerjakan tugas. Hal tersebut juga dibuktikan dengan dokumentasi yang peneliti dapatkan berupa rekaman pengumpulan tugas. Ada beberapa peserta didik yang hanya mengerjakan satu atau dua tugas dan ada pula peserta didik yang sama sekali tidak mengerjakan tugas. Dari peserta didik sendiri mengungkapkan berbagai pendapat mengenai partisipasi mereka dalam pengumpulan tugas antara lain, ada yang merasa terlalu banyak tugas sehingga membuat malas untuk mengerjakan, ada yang masih mengerjakan tugas lainnya sehingga belum sempat untuk mengerjakan tugas PPKn, serta ada pula yang sengaja menunda-nunda mengerjakan tugas. Dengan adanya fakta tersebut maka dapat dilihat bahwa masih kurangnya semangat dan tanggung jawab peserta didik dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan pada masa pandemi *Covid-19*. Izzah, dkk (2020) dalam penelitiannya juga mengungkapkan bahwa masih banyak peserta didik yang tidak disiplin ketika mengerjakan tugas. Contohnya mereka ketika diberikan tugas tidak langsung dikerjakan sehingga mengakibatkan tugasnya menumpuk dan mereka beralasan belum mengerjakan tugas karena banyak tugas yang lain.

Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran yang terjadi pada masa pandemi *Covid-19* belum dilaksanakan secara maksimal, masih diperlukan perbaikan di beberapa aspek.

## **2. Hambatan pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan pada masa pandemi Coronavirus Disease 2019 (Covid-19)**

Pembelajaran pada masa pandemi *Covid-19* harus tetap dilaksanakan meskipun harus dilaksanakan secara jarak jauh untuk memutus mata rantai penyebaran *Covid-19*. Pembelajaran dengan sistem dalam jaringan dipilih oleh SMP Negeri 1 Lendah untuk tetap melangsungkan pembelajaran. Dalam pelaksanaannya tentu tidak dapat terlepas dari teknologi komunikasi dan jaringan. Berdasarkan fakta yang didapatkan di lapangan, sinyal merupakan hambatan yang utama. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Wijoyo,dkk (2021) yang mengungkapkan bahwa pembelajaran dalam jaringan tidak bisa lepas dari jaringan internet (hal.72). Koneksi jaringan internet merupakan salah satu kendala yang dihadapi peserta didik yang tempat tinggalnya sulit untuk mengakses internet, terkadang jaringan tidak stabil karena letak geografis yang jauh dari jangkauan jaringan internet. Faktor utama yang menghambat pembelajaran dalam jaringan adalah jaringan internet, karena pada dasarnya pembelajaran dalam jaringan sangat membutuhkan jaringan internet. Tanpa jaringan yang baik, pembelajaran dalam jaringan juga tidak dapat berjalan dengan baik.

Hal serupa ditemukan oleh beberapa orang yang meneliti mengenai pembelajaran di masa pandemi *Covid-19*. Anugrahana (2020) dalam penelitiannya menemukan bahwa salah satu hambatan dalam pembelajaran dalam jaringan adalah koneksi internet, ada beberapa peserta didik yang mengeluhkan belum bisa mengirimkan tugas karena terkendala sinyal. Hal yang sama disampaikan Huzaimah (2021) dalam penelitiannya yang mengungkapkan bahwa hambatan yang sering dialami oleh peserta didik pada saat pembelajaran dalam jaringan adalah jaringan internet yang buruk. Hal yang sama juga ditemukan oleh Mustakim (2020) dalam penelitiannya yang mengungkapkan bahwa selain jaringan tidak stabil, sulit fokus, pulsa kuota terbatas, dan tugas yang terlalu banyak juga merupakan suatu kendala yang dialami oleh peserta didik selama dalam jaringan.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa hambatan yang dirasakan pada pembelajaran di masa pandemi *Covid-19* yaitu sinyal internet yang terkadang tidak stabil.

## **3. Upaya pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan pada masa pandemi Coronavirus Disease 2019 (Covid-19)**

Kebutuhan sinyal internet menjadi suatu hal yang sangat penting dalam pembelajaran pada masa pandemi *Covid-19*. Namun pada kenyataan di lapangan membuktikan bahwa baik guru maupun peserta didik mengeluhkan jaringan internet yang kadang tidak stabil. Sebagai salah satu kecamatan di Kabupaten Kulon Progo, Lendah yang terdiri dari 6 Desa dan terbagi menjadi 62 pedukuhan mempunyai kondisi geografis yang beraneka ragam. Kendala jaringan internet yang terkadang tidak stabil menjadi sebuah hambatan, terutama bagi peserta didik. Dengan mengetahui adanya hambatan tersebut, guru mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SMP Negeri 1 Lendah mengatasinya dengan cara selalu menghubungi peserta didik, guru juga selalu memantau peserta didik yang belum mengumpulkan tugas. Guru akan tetap menunggu peserta didik tersebut memiliki sinyal yang stabil sehingga dapat mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru. Selain itu, upaya lain yang dilakukan oleh guru adalah dengan menggunakan aplikasi yang ringan seperti *WhatsApp* dan *Google classroom* bukan menggunakan *platform* dalam bentuk konferensi video. Guru PPKn lebih banyak mengirimkan materi pembelajaran dan tugas berupa teks. Hal tersebut dilakukan dengan agar tidak banyaknya kuota yang dikeluarkan pada saat kegiatan belajar mengajar.

Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SMP Negeri 1 Lendah menggunakan *WhatsApp* grup karena dirasa lebih efektif dan efisien. *WhatsApp* merupakan media yang paling disukai dengan alasan tidak menghabiskan banyak kuota, jaringannya lebih stabil, serta dengan menggunakan *WhatsApp* maka pembelajaran dapat diakses dimana saja. Keuntungan lainnya dengan menggunakan *WhatsApp* grup sebagai *platform* pembelajaran yaitu peserta didik dapat mengulang kembali materi yang telah diberikan oleh guru. Ningsih (2020) dalam penelitiannya menemukan



bahwa media *online* yang digunakan dalam pembelajaran dalam jaringan sangat beragam, *Google Classroom* menempati peringkat pertama kemudian *WhatsApp* berada di peringkat kedua. Penggunaan aplikasi *WhatsApp* sebagai media pembelajaran dalam jaringan dianggap mudah dan sederhana. Selain menggunakan *WhatsApp*, guru PPKn di SMP Negeri 1 Lendah juga menggunakan *Google Classroom*. Rahayu (2021) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa *Google Classroom* merupakan aplikasi yang sangat ringan, mudah dan murah, serta mempunyai server yang sangat stabil untuk diakses.

Hambatan sinyal yang terkadang tidak stabil bukan hanya dirasakan oleh guru, namun peserta didik juga merasa bahwa sinyal merupakan sebuah hambatan yang dialami pada saat pembelajaran di masa pandemi *Covid-19*. Mereka mengatasi hambatan tersebut dengan cara keluar rumah untuk mencari sinyal.

## Simpulan

Adanya pandemi *Covid-19* mengakibatkan terjadinya perubahan pelaksanaan pembelajaran dan memaksakan semua pihak untuk bisa beradaptasi dengan kondisi yang terjadi. Pembelajaran yang awalnya dilakukan secara tatap muka berubah menjadi tidak tatap muka. Hal tersebut memunculkan berbagai respon dan hambatan dari berbagai pihak, terutama bagi guru dan peserta didik sebagai pihak pelaksana kegiatan belajar mengajar. Guru dan peserta didik mencoba untuk terus beradaptasi dengan kondisi yang terjadi saat ini. Penggunaan *platform WhatsApp* dan *Google Classroom* merupakan salah satu bentuk adaptasi terhadap pembelajaran di masa pandemi *Covid-19*. Hambatan sinyal yang kurang stabil diatasi dengan keluar rumah untuk mencari sinyal dan menggunakan *platform* yang ringan. Mengingat masih kurangnya semangat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, maka disarankan untuk meningkatkan pemberian motivasi belajar kepada peserta didik agar pada saat pelaksanaan pembelajaran peserta didik memiliki semangat yang tinggi dan dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Selain itu, diperlukannya peningkatan kreativitas dan inovasi dalam penggunaan media pembelajaran seperti pembuatan PPT yang lebih menarik serta membuat kreasi video pembelajaran.

## Referensi

- Anugrahana, A. (2020). Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 10(3), 282- 289.
- Bilfaqih, Y., & Qomarudin, M. N. (2015). *Esensi Penyusunan Materi Pembelajaran Daring*. Deepublish.
- Djamarah, S.B. & Aswan, Z (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Ed. Revisi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamid, A. A. (2001). e-Learning: Is it the "e" or the learning that matters?. *The internet and higher education*, 4(3-4), 311-316.
- Huzaimah, P. Z., & Amelia, R. (2021). Hambatan yang Dialami Siswa Dalam Pembelajaran Daring Matematika Pada Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(1), 533-541.
- Isman, M. (2016). Pembelajaran Moda dalam Jaringan (Moda Jaringan). *Sumatera Utara: Universitas Muhamadiyah Sumatera Utara*. ISBN 978-602-361-045-7.
- Izzah, L., Bahar, H., & Yanti, W. (2020). Efektivitas Pembelajaran Matematika Daring Melalui Quantum E-Learning Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SMK Grafika. In *Prosiding Seminar Nasional Penelitian LPPM UMJ* (Vol. 1, No.1).

- Karmala, F. S., Firman, F., & Rusdinal, R. (2021). Analisis Faktor-Faktor Kesulitan Guru PL dalam Pembelajaran Daring di SMP N 1 Kecamatan Gunuang Omeh. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 73-78.
- Laelasari,E.,Apipudin,.Hermana,A.,et al. (2016). *Model Pembelajaran Paket C Dalam Jaringan*. Bandung barat: PP-Paud dan Dikmas Jawa Barat.
- Lubis, M., & Yusri, D. (2020). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis E-Learning (Studi Inovasi Pendidik MTS. PAI Medan di Tengah Wabah Covid-19). *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 1(1), 1-18.
- Mansyur, A. R. (2020). Dampak covid-19 terhadap dinamika pembelajaran di indonesia. *Education and learning journal*, 1(2), 113-123.
- Mastura & Rustan,S. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Proses Pengajaran bagi Guru dan Siswa. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran, Vol. 3, No. 2*.
- Munadi,Y. (2013). *Media Pembelajaran: Sebuah Pendekatan Baru*. Jakarta: Referensi.
- Mustakim, M. (2020). Efektivitas pembelajaran daring menggunakan media online selama pandemi covid-19 pada mata pelajaran matematika. *Al asma: Journal of Islamic Education*, 2(1), 1-12.
- Mustofa, M. I., Chodzirin, M., Sayekti, L., & Fauzan, R. (2019). Formulasi model perkuliahan daring sebagai upaya menekan disparitas kualitas perguruan tinggi. *Walisongo Journal of Information Technology*, 1(2), 151-160.
- Ningsih, S. (2020). Persepsi Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19. *JINOTEP (Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pembelajaran): Kajian Dan Riset Dalam Teknologi Pembelajaran*, 7(2), 124-132.
- Nurdin, N., & Anhusadar, L. (2020). Efektivitas Pembelajaran Online Pendidik PAUD di Tengah Pandemi Covid 19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 686-697.
- Oktawirawan, D. H. (2020). Faktor pemicu kecemasan siswa dalam melakukan pembelajaran daring di masa pandemi covid-19. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(2), 541-544.
- Pangondian, R. A., Santosa, P. I., & Nugroho, E. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi kesuksesan pembelajaran daring dalam revolusi industri 4.0. In *Seminar Nasional Teknologi Komputer & Sains (SAINTEKS)* (Vol. 1, No. 1).
- Pohan, A. E. (2020). *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*. Jawa Tengah CV. Sarnu Untung.
- Rahayu, I. (2021). Manajemen Pembelajaran Simulasi Dan Komunikasi Digital Dengan Menggunakan Google Classroom Untuk Mewujudkan Efektivitas Pembelajaran Daring. *Media Manajemen Pendidikan*, 3(3), 448-458.
- Ramayulis. (2008). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Rokhmah, W. (2020). *Kegiatan Praktik Kependidikan (PK) Universitas Negeri Yogyakarta di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Lendah*. (laporan). Yogyakarta.
- Rusyan, A.T. (1996). *Proses Pembelajaran yang Efektif*. Bandung: Bima Budhaya.

- Sofyana,L.& Abdul,R. (2019). Pembelajaran Daring Kombinasi Berbasis *Whatsapp* Pada Kelas Karyawan Prodi Teknik Informatika Universitas PGRI Madiun. *Jurnal Nasional Pendidikan Teknik Informatika*. Volume 8 Nomor 1, Halm. 81-86.
- Surat Edaran Nomor 4 tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran *Covid-19*.
- Surat Edaran Nomor 14 Tahun 2019 tentang Penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.
- Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran *Coronavirus Disease (Covid-19)*.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wijoyo, H. (2021). *Dampak pandemi terhadap kehidupan manusia:(ditinjau dari berbagai aspek)*. Sumatra Barat: Insan Cendekia Mandiri.
- Wahab, A. A. & Sapriya. (2011). *Teori dan Landasan Pendidikan Kewarganegaraan*. Bandung: Alfabeta.
- Yuliati, Y., & Saputra, D. S. (2020). Membangun Kemandirian Belajar Mahasiswa Melalui Blended Learning Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 3(1), 142–149.



## LEMBAR PENGESAHAN JOURNAL

**Judul** : Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan pada masa pandemi *Coronavirus Disease 2019 (Covid-19)*  
**Nama** : Vika Aprillia  
**NIM** : 17401241044  
**Prodi** : Pendidikan Kewarganegaraan

Yogyakarta, 15 Juli 2021

**Reviewer,**

  
Dr. Mukhamad Mardiono, S.Pd., M.Pd.

NIP. 19780630 200312 1 002

**Pembimbing,**

  
Drs. Suryato, M.Pd.

NIP. 19670616 199403 1 002

Rekomendasi Pembimbing (mohon dilingkari salah satu)

1. Dikirim ke Journal Student
2. Dikirim ke Journal Civic
3. Dikirim ke Jurnal lain